

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teripang merupakan biota yang hidup di dasar perairan, pergerakannya sangat lamban dan biasanya hidup di daerah berpasir, daerah berumput laut, serta berkarang. Jenis teripang yang bernilai ekonomis biasanya menempati dasar gobah (*lagoon*) atau luar tubir (*outerreef*) dengan kedalaman berkisar antara 5m sampai dengan 30 m (Pangabea *et al.*, 2012). Purcell *dkk.*, 2013 menyatakan bahwa di dunia terdapat 1200 jenis timun laut (*Holothuroidea*) dan sekitar 66 jenis diantaranya adalah kelompok teripang. Setidaknya terdapat 3 jenis teripang yang tertangkap oleh nelayan di perairan Socah yaitu teripang pasir (*Paracaudina australis*), teripang terung (*Phyllophorus sp*), dan teripang merah (*Colochirus quadrangularis*). Dari tiga spesies tersebut teripang pasir *P.australis* merupakan jenis teripang yang memiliki nilai ekonomis tertinggi.

Di perairan Socah, jenis teripang yang diharapkan menjadi tangkapan utama bagi nelayan adalah teripang pasir (*Paracaudina australis*). Teripang pasir *P.australis* dieksplotasi karena tingginya permintaan khususnya makanan ringan. Secara umum tingginya permintaan untuk bahan pangan dikarenakan kandungan gizi yang baik seperti protein, asam lemak, lemak, asam amino, mineral, kalsium, fosfor, dan natrium (Widianingsih *dkk.* 2017).

Berdasarkan BSP KKP data penangkapan teripang di Kabupaten Bangkalan dari 2014-2018 mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Data produksi teripang Kabupaten Bangkalan 2014-2018 (BSP KKP)

No	Tahun	Jumlah Pengkapan (ton)
1	2014	25,0
2.	2015	513,0
3.	2016	54,0
4.	2017	274,8
5.	2018	216,8

Pada Tabel 1.1 produksi teripang di Kabupaten Bangkalan dari 2014-2018 berfluktuasi, yaitu pada tahun 2014 merupakan produksi terendah sebesar 25,0ton, 2015 mengalami peningkatan yang cukup tinggi mencapai 513,0 ton, dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sampai mencapai 54,0 ton untuk kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2017 dan 2018, yaitu masing-masing sebesar 274,8 ton dan 2018 216,8 ton. Fluktuasi tersebut terjadi kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu intensitas upaya penangkapan, kerusakan habitat, musim penangkapan yang tidak mendukung.

Nelayan teripang di perairan Socah melakukan penangkapan sebanyak 15 –20 trip dalam 1 bulan pada kondisi normal. Hal ini dilakukan sepanjang tahun secara terus menerus. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya kajian untuk mengetahui upaya penangkapan agar dapat memberikan informasi kondisi perikanan teripang di perairan tersebut.

1.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui upaya penangkapan (*Paracaudina australis*) di perairan Socah?
2. Untuk mengetahui Tingkat Kematangan Gonad (TKG) teripang pasir (*Paracaudina australis*) ?

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan kepada pemerintah daerah khususnya Kabupaten Bangkalan dan sekitarnya dalam pengelolaan sumberdaya Teripang di Perairan Socah.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Upaya penangkapan teripang mencakup, sarana penangkapan, hasil tangkapan dan usaha perikanan.
2. Tingkat Kematangan Gonad (TKG) teripang pasir (*Paracaudina australis*) berdasarkan hasil penangkapan oleh nelayan.